

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO (2019), Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan (WHO, 2019). AKI (Angka Kematian Ibu) merupakan rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas tetapi bukan dikarenakan oleh kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019, AKI didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa (WHO, 2019). Di Indonesia data menunjukkan tren menurun pada indikator AKI (per 100.000 kelahiran hidup) dari 390 pada tahun 1991 menjadi 230 pada tahun 2020 atau turun -1,80 persen per tahun. Meski mengalami penurunan, AKI masih belum mencapai target MDGS tahun 2015, yaitu 102 dan SDGs tahun 2030, yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019). Telah tercatat bahwa 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Anemia mempengaruhi hampir dua-pertiga dari wanita hamil di negara-negara berkembang (Permana et al., 2019).

Anemia dapat terjadi pada ibu hamil dengan kondisi kekurangan sel darah merah pada trimester I dan II yakni kadar hemoglobin (Hb) < 11 g/dl dan

trimester III < 10,5 g/dl, kondisi kekurangan sel darah merah ini berpotensi berbahaya bagi ibu dan janin (Tampubolon et al., 2021). Anemia pada ibu hamil terjadi apabila kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl atau hematokrit kurang dari 33 %. Suatu penelitian menyimpulkan bahwa seiring meningkatnya usia kehamilan maka terjadi penurunan kadar hemoglobin (Bauw & K, 2017). Ibu hamil rentan terkena anemia karena selama proses kehamilan tubuh mengalami perubahan secara signifikan, salah satunya ditandai dengan kebutuhan oksigen yang tinggi untuk berbagi dengan janinnya. Perubahan hematologi saat kehamilan disebabkan oleh perubahan sirkulasi yang semakin meningkat pada perkembangan plasenta dan pertumbuhan payudara (Tampubolon et al., 2021).

Menurut WHO pada tahun 2020, anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Diperkirakan 40% ibu hamil di dunia mengalami anemia. Menurut RISKESDAS 2018, adanya peningkatan anemia ibu hamil dari 2013 sebesar 37,1% dan di 2018 menjadi 48,9% (Kemenkes RI, 2018a). Menurut data Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2020, prevalensi anemia ibu hamil berkisar 5.305 jiwa atau sekitar 7,4%. Di Jembrana, sebanyak 441 ibu hamil dinyatakan anemia pada tahun 2020 dengan prevalensi 9,4% (Dinkes Provinsi Bali, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana tahun 2021, prevalensi tertinggi ibu hamil anemia yaitu di cakupan wilayah kerja Puskesmas I Mendoyo, sebanyak 101 ibu hamil atau 20,8%.

Dampak anemia terhadap ibu hamil selama kehamilan dapat menyebabkan terjadinya abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kardis Hb < 6 gr/dl, ketuban pecah dini, dan pendarahan antepartum. Saat persalinan, efek anemia dapat

menyebabkan gangguan kekuatan mengejan yang berhubungan langsung dengan gangguan kala nifas yaitu terjadinya pendarahan postpartum, mudah terinfeksi, anemia kala nifas, dan dekompensasi kordis mendadak setelah persalinan. Dampak Anemia terhadap janin yaitu terjadinya abortus, kematian, berat badan lahir rendah (BBLR) (Tampubolon et al., 2021).

Anemia defisiensi zat besi merupakan salah satu masalah dengan frekuensi yang cukup tinggi yaitu dan makin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan (Syifaurrehman et al., 2016). Saat kehamilan zat besi yang dibutuhkan oleh tubuh lebih banyak dibandingkan sebelum hamil. Zat besi pada wanita hamil dibutuhkan untuk pembentukan sel-sel darah merah, janin dan plasenta, dimana anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai ialah anemia akibat kekurangan besi (Bauw & K, 2017). Pemberian tablet Fe pada ibu hamil menjadi salah satu upaya pemerintah untuk mencegah anemia. Untuk mencegah anemia, diberikan minimal 90 (sembilan puluh) tablet selama kehamilan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Menurun (Kemenkes RI, 2018b), tablet zat besi (Fe) merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Tablet zat besi (Fe) penting untuk ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi berikut ini menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi, mencegah pendarahan saat masa persalinan, dan menurunkan risiko kematian pada ibu karena pendarahan pada saat persalinan . Suplementasi zat besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya utama dalam pencegahan dan pengobatan anemia, khususnya anemia defisiensi besi.

Suplementasi zat besi merupakan metode yang efektif karena mengandung asam folat, yang mencegah anemia defisiensi asam folat (Novelani et al., 2021).

Pemberian zat besi secara oral dapat menimbulkan efek samping pada saluran gastrointestinal pada sebagian orang, seperti rasa tidak enak di ulu hati, mual, muntah dan diare. Hal tersebut menyebabkan ibu hamil ada yang tidak patuh dalam mengkonsumsi selama kehamilan berlangsung (Susiloningtyas, 2015). Sedangkan kepatuhan dalam konsumsi Tablet Fe merupakan hal yang sangat penting untuk melengkapi gizi pada ibu hamil. Banyak wanita tidak memperdulikan ataupun kurang memahami aspek kekurangan zat besi, yang diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi tablet Fe per hari (Nadia et al., 2021).

Berdasarkan salah satu penelitian yang dilakukan oleh Adila Novelani, Siti Fatimah, dan Arifah Septiane yang berjudul “Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Klinik Mitra Delima Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis” didapatkan hasil bahwa sebagian besar dari jumlah ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) di Klinik Mitra Delima yaitu 50 orang (65,8%) dan yang patuh hanya 26 orang (34,2%). Hasil survei menunjukkan bahwa banyak responden yang disebabkan karena dosis yang tidak teratur. Masalah ini harus diatasi dengan konseling yang lebih baik selama kunjungan antenatal. Kurangnya paparan informasi pada ibu mengenai manfaat utama tablet Fe sangat besar pengaruhnya dalam kepatuhan ibu hamil. Salah satunya yaitu adanya pemberian informasi edukasi dan konseling saat ibu hamil tentang pentingnya Tablet Fe bagi ibu dan bayi merupakan hal penting (Novelani et al., 2021).

Dalam penelitian Kamidah yang dilakukan di Puskesmas Sima Boyolali dinyatakan hasil bahwa dari segi pendidikan ibu hamil didapatkan hasil penelitian kecenderungan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, ibu akan cenderung patuh mengkonsumsi tablet Fe (Kamidah, 2015). Semakin muda umur kehamilan ibu (trimester kehamilan ibu) maka kecenderungan kepatuhan ibu semakin meningkat. Rasa jenuh menyebabkan ibu sering meninggalkan tablet atau menghilangkan tablet besi yang dikonsumsi (Kertiasih & Ani, 2015). Begitu juga dengan gravida, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Lukmawati, 2017) didapatkan bahwa ibu hamil dengan multigravida lebih banyak patuh sebanyak 15 orang (72,0%). Jadi mayoritas ibu multigravida patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Sebagian karena faktor pengalaman yang dimiliki ibu hamil itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas I Mendoyo Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimanakah gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas I Mendoyo tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas I Mendoyo tahun 2022.

2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas I Mendoyo berdasarkan pendidikan.
2. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas I Mendoyo berdasarkan umur kehamilan.
3. Mengidentifikasi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas I Mendoyo berdasarkan gravida.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Perkembangan IPTEK Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan khususnya dalam bidang maternitas mengenai gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

- b. Bagi Peneliti

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian lebih lanjut, serta dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi peneliti untuk dapat memberikan gambaran mengenai kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Luas

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat selaku pengguna hasil penelitian mengenai gambaran kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi puskesmas agar memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.